Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 9 • Number 1 • Februari • 26 - 35
DOI:



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap *Social Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 2 Alue Dua Langsa

Zaidatul Fitria Dara Funna [1,✉], Alpidsyah Putra[2], Inge Ayudia[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Indonesia

Received: 01 Juni 2025 Accepted: 01 Juli 2025 Published: 05 Februari 2026

Abstrak

Kurangnya keterampilan sosial siswa, seperti minimnya partisipasi dalam diskusi dan keengganan mengemukakan pendapat, menandakan perlunya model pembelajaran yang mendukung interaksi aktif. Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap *social skill* siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 2 Alue Dua Langsa. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain *quasi experimental* tipe *non-equivalent control group*. Sampelnya terdiri dari 60 siswa, yang terdiri atas dua kelompok: 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa sebagai kelas kontrol, dengan teknik *total sampling*. Kelas eksperimen menerapkan model TPS, sedangkan kelas kontrol diajar melalui metode ceramah. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji-*t* berbantuan SPSS versi 27. Hasil uji-*t* didapati nilai *t* hitung = 3,982 > *t* tabel = 2,002 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya model TPS berpengaruh signifikan pada *social skill* siswa.

Kata kunci: *Think Pair Share,* Keterampilan Sosial, Pendidikan Pancasila

Abstract

Students' underdeveloped social skills, such as limited engagement in classroom discussions and a reluctance to express their thoughts, highlight the need for a teaching method that encourages meaningful interaction. This research set out to explore the impact of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on the social abilities of fifth-grade students in the Pancasila Education course at SDN 2 Alue Dua Langsa. The study adopted a quantitative approach, utilizing a quasi-experimental design with a non-equivalent control group. A total of 60 students were involved, with 30 assigned to the experimental group and 30 to the control group, selected through total sampling. The TPS strategy was implemented in the experimental class, while the control group received instruction through conventional lectures. Data were collected via questionnaires and analyzed using tests for normality, homogeneity, and independent t-tests with the help of SPSS version 27. The t-test yielded a calculated value = 3.982, which exceeds the critical t-table value = 2.002, and a significance level of 0.000 < 0.05. Based on these outcomes, it can be concluded that the TPS model has a significant positive influence on students' social skills.

Keywords: *Think Pair Share, Social Skills, Pancasila Education*

✉*Corresponding Author: Zaidatul Fitria Dara Funna*
Affiliation Address: Universitas Samudra
E-mail: dara.zaidatul01@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan terus berkembang seiring kemajuan IPTEK, perubahan budaya, dan tuntutan pembangunan (Juliati, 2023). Fransyaigu & Mudjiran (2021) menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses sadar untuk membawa perubahan dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan utama untuk membekali siswa agar siap menjalani kehidupan yang lebih baik (Putra, Novita, & Sahudra, 2020). Pendidikan yang berkualitas juga membentuk generasi produktif dan mempercepat terwujudnya masyarakat demokratis (Maisarah et al., 2024). Fungsi pendidikan juga meliputi pembentukan watak dan pengembangan kemampuan peserta didik (Mulyahati & Fransyaigu, 2018). Dalam era kolaboratif, peserta didik dituntut mampu berinteraksi, bekerja sama, dan berempati dalam kehidupan sosial. Pendidikan pun dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif dan pengembangan potensi siswa (Ayudia, 2022). Selaras dengan tuntutan abad ke-21, pendidikan saat ini bukan hanya fokus dalam pencapaian akademik, namun juga mendorong pengembangan *life skills*, termasuk keterampilan sosial (*social skill*), yang penting bagi kehidupan siswa

Social skill atau keterampilan sosial ialah kemampuan berkomunikasi, bekerja bersama, berempati, memecahkan masalah, dan berdisiplin sesuai nilai serta etika yang berlaku (Bali, 2017). *Social skill* menjadi bekal penting yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa dapat beradaptasi dan berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Sejalan dengan itu, pembelajaran aktif yang mendorong berpikir kritis dan kolaborasi dinilai dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa (Zainil et al., 2023). Pentingnya *social skill* juga ditegaskan oleh *World Economic Forum* (2015), yang memasukkan keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, dan kesadaran sosial sebagai bagian dari 16 kompetensi utama abad ke-21, di mana sebagian besar termasuk dalam ranah *social and emotional learning (SEL)*. *Social skill* memungkinkan seseorang membangun hubungan interpersonal yang sehat dalam berbagai lingkungan sosial (Lappa & Mantzikos, 2019, p. 21). Gainau (2019) menyatakan bahwa keterampilan sosial dapat di dikembangkan melalui pendidikan yang berkelanjutan, sehingga menjadikannya komponen penting dari pelajaran sekolah.

Sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang menyenangkan untuk sosialisasi, empati, dan pengembangan minat serta pengetahuan siswa (Zuryanty et al., 2022). Sekolah juga berperan penting dalam menanamkan perilaku baik dan membentuk karakter sejak dini (Ayudia, Haqqi, & Munthe, 2021). Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa pada masa tersebut (Batubara et al., 2019). Selain sebagai tempat transfer ilmu, sekolah menjadi ruang interaksi, kerja sama, dan sikap saling menghargai antar siswa. Menurut Kenedi et al. (2019) SD adalah titik awal siswa membangun pemahaman yang terhubung dengan kehidupan nyata. Sekolah juga menjadi tempat penting dalam membentuk kebiasaan baik siswa sejak dini, yang akan terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya (Sidiq et al., 2023). Hal ini menuntut pembelajaran harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara aktif, sehingga diperlukan model yang menumbuhkan nilai sosial siswa, terutama dalam Pendidikan Pancasila.

Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah salah satu pelajaran yang mampu meningkatkan *social skill* siswa. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam pengembangan karakter dan meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang hak dan tanggung jawabnya sebagai warga Negara (Pebriyanti & Badillah, 2023). Menurut Aziz & Ramadhan (2024), Pendidikan Pancasila efektif menanamkan nilai gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan keadilan sebagai dasar keterampilan sosial siswa. Namun, pembelajaran Pendidikan

Pancasila belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan perkembangan keterampilan sosial siswa. Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif di sekolah dasar, guru perlu menggunakan metode yang interaktif dan kontekstual. (Ramadhani et al., 2023). Efektivitas pembelajaran kerap terhambat oleh model pengajaran yang kurang tepat digunakan oleh guru, yang semakin menegaskan pentingnya strategi yang sesuai (Ayudhistiari, Fransyaigu, & Sukirno, 2022).

Hasil observasi di SDN 2 Alue Dua Langsa menunjukkan masih banyak siswa kelas V cenderung pasif dalam diskusi kelompok, enggan bertanya, serta kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Guru telah menerapkan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab, namun beberapa siswa tetap kurang terlibat aktif pada pembelajaran berkelompok. Mereka lebih suka bekerja sendiri dan mengalami hambatan dalam berinteraksi serta menyampaikan gagasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *social skill* siswa belum berkembang optimal dan diperlukan pendekatan yang bisa membuat mereka agar lebih aktif serta terlibat secara sosial.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan aktif siswa (Putra, 2018). Belajar harus melibatkan aktivitas karena esensinya adalah proses yang mengubah perilaku (Mardiana, Asnawi, & Mulyahati, 2022). Pentingnya pemilihan model pembelajaran yang bisa melibatkan siswa dengan aktif juga ditegaskan oleh Diana, Putra, & Ramadhani (2019), bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keterlibatan langsung siswa yang memudahkan pemahaman dan mendorong motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Sintawati, Asnawi, & Putra (2024) yang menyebutkan bahwa efektivitas pembelajaran tercermin dari partisipasi aktif siswa.

Pembelajaran yang baik mendorong siswa memahami hubungan antar konsep, bukan hanya menghafal, agar mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022). Menurut Putra (2015), metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan keterlibatan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran juga dapat meningkat apabila guru mampu menyusun tujuan serta alur pembelajaran yang terstruktur dan jelas (Rafli & Mahlianurrahman, 2022). Selain itu, model pembelajaran membantu guru merancang proses belajar yang sesuai dengan karakter siswa dan mendorong kreativitasnya (Wurjani, Sukirno, & Ramadhani, 2019). Pendekatan kolaboratif tak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menguatkan keterampilan sosial siswa, salah satunya melalui model kooperatif.

Model kooperatif memungkinkan siswa berpartisipasi pada kelompok kecil guna membantu satu sama lain memahami materi dan mencapai tujuan belajar bersama (Simamora et al., 2024). Model ini bertujuan untuk mendorong interaksi antarsiswa dan memberikan pengalaman kerja sama dalam proses belajar. Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran kooperatif memiliki efek positif pada kualitas proses belajar secara keseluruhan (Batubara et al., 2019). Selain itu, keterampilan sosial siswa dapat berkembang lebih baik melalui model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mereka (Rahayu, Sahudra, & Fransyaigu, 2023).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang efektif dalam mendorong interaksi dan komunikasi antar siswa. Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman serta rekan-rekannya pada University of Maryland pada tahun 1981 (Pharhyuna, 2019). Pada model pembelajaran kooperatif TPS siswa dibuat berpasangan guna saling berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain (Butar-butar &

Appulembang, 2023). Sesuai namanya, TPS meliputi tiga tahapan, yakni berpikir dengan individu (*Think*), diskusi berpasangan (*Pair*), serta membagikan hasil diskusi pada seluruh kelas (*Share*) (Belleantari, 2025)

Model TPS menekankan pentingnya waktu jeda untuk berpikir agar siswa siap menyusun ide dan terlibat aktif dalam diskusi (A.Rukmini, 2020). Model ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan menjalin hubungan yang bermanfaat di kelas (Fitriani & Wuryandari, 2019). Keunggulan model TPS adalah menciptakan suasana belajar komunikatif dengan siswa saling berbagi informasi dalam kelompoknya (Rianingsih, Mawardi, & Wardani, 2019). Penerapan model TPS juga terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi aktif siswa (Mardiana, Asnawi, & Mulyahati, 2022). Dengan demikian, model ini efektif membentuk suasana belajar yang aktif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa.

Model TPS sejalan dengan Capaian Pembelajaran Fase C pada elemen "Negara Kesatuan Republik Indonesia," yang mendorong peserta didik membangun kebersamaan, toleransi, dan kenyamanan di sekolah. Model ini mendukung tujuan Pendidikan Pancasila dalam membentuk warga negara yang aktif, kritis, dan berkarakter. Senada dengan itu, (Juliati & Firman (2017) menegaskan bahwa pembelajaran harus menanamkan disiplin, empati, dan karakter positif. Oleh karena itu, penting untuk meneliti apakah model TPS berpengaruh atau tidak terhadap *social skill* siswa jenjang SD pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan serta diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk mengkaji "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap *Social Skill* Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 2 Alue Dua Langsa."

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap *social skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 2 Alue Dua Langsa?

Tujuan penelitian ini guna mencari tahu apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif TPS terhadap *social skill* siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 2 Alue Dua Langsa.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ini. Metode eksperimen dipilih karena mampu menguji hubungan sebab-akibat antar variabel (Rukminingsih et al., 2020). Variabel bebas pada penelitian ini ialah model TPS (X), dan variabel terikatnya ialah *social skill* siswa (Y). Jenis desain yang diterapkan ialah *quasi experimental* dengan rancangan *nonequivalent control group design*, yakni eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol tanpa proses pengacakan subjek (Sugiyono, 2021). Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Skema *Nonequivalent Control Group Design*

O1	**X**	**O2**
O3		**O4**

Sumber: Sugiyono (2021)

Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V SDN 2 Alue Dua, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa. Semua siswa dalam populasi dijadikan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* berjenis *total sampling*. 30 siswa kelas VB dijadikan kelompok eksperimen yang menerapkan model TPS, dan 30 siswa VA dijadikan kelompok kontrol yang diajarkan melalui metode ceramah.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator *social skill*. Angket ini diuji coba pada 20 siswa kelas VI yang memiliki karakteristik serupa, namun tidak termasuk dalam sampel. Tujuan uji coba adalah untuk memverifikasi bahwa instrumen sesuai dengan syarat validitas dan reliabilitas

Validitas mengacu pada standarisasi kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Secara teknik, perhitungan reliabilitas bisa diterapkan guna mengetahui konsistensi alat ukur. Validitas instrumen diuji melalui teknik korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas diuji dengan rumus Cronbach's Alpha, keduanya dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Dari 48 butir pernyataan yang diuji coba, 40 dinyatakan valid.

Keabsahan instrumen dianalisis melalui uji validitas, sedangkan konsistensi suatu isntrumen diuji melalui reliabilitas. Pada pengujian validitas instrumen, dilakukan teknik korelasi Pearson Product Moment sebagai metode analisis, sementara reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha, keduanya dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Dari 48 butir pernyataan yang diuji coba, 40 dinyatakan valid. Setelah dinilai valid dan reliabel, instrumen pun layak diterapkan dalam pengumpulan data dari siswa.

Langkah awal analisis mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas (Levene Test) berbantuan SPSS versi 27. Setelah data memenuhi syarat normal dan homogen, dilakukan uji hipotesis menerapkan Independent Samples t-Test guna mengetahui signifikansi pengaruh model TPS terhadap *social skill* siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan kedua kelas dengan tujuan melihat *social skill* awal siswa. Sedangkan *posttest* dilaksankan sesudah pemberian perlakuan, baik pada kelas eksperimen ataupun kontrol. Kemudian dianalisis guna melihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan model kooperatif tipe TPS dan kelas kontrol yang tidak memakai model tersebut. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 2. Skor *Pretest-Posttest Social Skill* Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Eksperimen	30	99,20	104,60
Kontrol	30	100,97	101,23

Sumber: Hasil olahan data, 2024

Tabel 2. Di atas memperlihatkan rerata skor *pretest* kelas eksperimen (30 siswa) yaitu 99,20, sementara kelas kontrol (30 siswa) memiliki nilai rata-rata 100,97. Setelah perlakuan, skor *posttest* kelas eksperimen meningkat dengan rerata 104,60, sedangkan kelas kontrol mendapati rerata *posttest* 101,23.

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat melalui uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas bertujuan mencari tahu apakah data memiliki distribusi normal. Hasil uji ini menerapkan Kolmogorov-Smirnov berbantuan SPSS, memunjukkan nilai sig *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,199 dan 0,200 pada kelas kontrol. Sementara itu, nilai signifikansi *posttest* untuk kedua kelompok sama, yakni 0,200. Data ditampilkan dengan distribusi normal dikarenakan semua nilai siglebih dari 0,05.

Uji homogenitas dianalisis dengan rumus *Levene test* guna mencari tahu apakah sebaran data variabel adalah homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan ialah data dianggap homogen jika nilai signifikansi *Based on Mean* > 0,05 (Nuryadi et al., 2017). Hasil uji mendapati nilai signifikansi 0,329 lebih dari 0,05, maka data pada kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol bisa dianggap homogen. Hasil uji normalitas dan homogenitas yang memenuhi syarat, maka data layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui uji hipotesis

Langkah berikutnya adalah menjalankan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran hipotesis awal penelitian. Dikarenakan hanya ada satu variabel terikat, maka digunakan Independent Samples t-Test. Hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a : adanya pengaruh model kooperatif tipe TPS pada *social skill* siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 2 Alue Dua Langsa

H_0 : tidak ada pengaruh model kooperatif TPS terhadap *social skill* siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 2 Alue Dua Langsa

Kriteria dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu:

a. Nilai sig. (2-tailed) > 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak
b. Nilai sig. (2-tailed) < 0,05, H_o ditolak dan H_a diterima

Tabel di bawah menyajikan hasil uji hipotesis melalui Independent Samples t-Test melalui SPSS versi 27.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Social_Skill	Equal variances assumed	.968	.329	3.982	58	.000	3.300	.829	1.641	4.959
	Equal variances not assumed			3.982	55.925	.000	3.300	.829	1.640	4.960

Sumber: Data hasil penelitian, 2024

Seperti yang ada dalam tersebut, hasil uji *Independent Samples t-Test* didapati nilai *t* hitung 3,982 lebih dari *t* tabel 2,002 pada df = 58 dan taraf sig 0,05 (Sugiyono, 2021). Nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan signifikan *social skill* antara siswa kelas eksperimen dengan model TPS dan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Maka, model TPS terbukti berpengaruh pada *social skill* siswa kelas V SDN 2 Alue Dua Langsa.

Selama penelitian berlangsung, model *Think Pair Share* diterapkan dengan tiga tahapan, yaitu berpikir mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), serta membagikan hasil diskusi pada teman sekelas (*share*). Di tahap *think*, siswa diberikan waktu agar berpikir sendiri tentang permasalahan yang disampaikan melalui cerita pemantik. Tahap *pair* dilakukan dengan berdiskusi berpasangan, di mana siswa saling bertukar gagasan dan belajar menghargai pendapat teman. Selanjutnya pada tahap *share*, setiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya ke kelas. Tahapan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat, serta membangun komunikasi yang efektif dengan teman sebaya.

Berbagai studi terdahulu turut menunjukkan bahwa *Think Pair Share* dapat secara signifikan mendukung peningkatan *social skill* peserta didik, seperti kemampuan berinteraksi, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan pendapat secara tertib (Putri, Pujani, & Devi, 2019). Hal ini karena metode ini tidak hanya mendorong kerja sama tim dan tanggung jawab antarindividu, tetapi juga mendukung keberhasilan akademik secara kolektif. Selain itu, Winantara (2017) menyatakan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe TPS bukan hanya untuk meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan dari studi sebelumnya. Dewi, Raharja, & Salamah (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS berdampak positif pada *social skill* kelas IV pelajaran IPS. Sementara itu, Nisa & Febrianto (2023) menemukan bahwa penerapan model TPS pada kelas II SDN Demangan 1 Bangkalan secara efektif mengoptimalkan *social skill* mereka hingga mencapai kategori baik. Penemuan tersebut

menguatkan hasil penelitian ini bahwa model TPS dapat menciptakan interaksi yang positif di antara peserta didik.

Model *Think Pair Share* sesuai dan berhasil untuk diterapkan dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Materi yang mengandung nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kerja sama memberikan ruang yang luas bagi pengembangan keterampilan sosial siswa. Anak usia sekolah dasar yang sedang berkembang secara sosial membutuhkan pendekatan belajar yang mendorong interaksi dan kerja sama. Melalui interaksi dengan teman sebaya, model ini memperkuat pemahaman siswa sekaligus membina kemampuan berkomunikasi, menghargai orang lain, dan percaya diri dalam berdiskusi. Hal ini mendukung pembentukan sikap dan perilaku sosial yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain data kuantitatif yang diperoleh melalui angket, selama pelaksanaan pembelajaran peneliti juga melihat adanya respons positif dari siswa. Dalam satu pertemuan dengan 30 siswa, terbentuk 15 pasangan diskusi. Meskipun tidak semua pasangan tampil menyampaikan hasil diskusi, siswa yang maju tampak lebih percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan siswa terlihat nyaman saat berdiskusi dengan pasangannya. Hal ini mengindikasikan bahwa model TPS dapat merangsang siswa agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar serta memperkuat *social skill* mereka.

Fakta ini menegaskan model pembelajaran TPS berpengaruh pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengembangkan *social skill* siswa, khususnya pada materi yang menekankan nilai-nilai persatuan, kerja sama, dan komunikasi sosial di jenjang sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa model kooperatif tipe TPS berpengaruh signifikan pada *social skill* siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 2 Alue Dua Langsa. Bukti ini didukung oleh hasil uji Independent Samples t-Test, di mana nilai *t* hitung 3,982 lebih tinggi dari t tabel 2,002, serta nilai sig 0,000 kurang dari 0,05, maka H_a diterima. Penerapan tahapan *Think, Pair, Share* mendorong siswa berpikir mandiri, berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat, yang berdampak positif pada peningkatan komunikasi, kerja sama, dan sikap saling menghargai.

REFERENSI

A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(3), 10–27. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088

Ayudhistiari, N., Fransyaigu, R., & Sukirno. (2022). Analisis Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Mimpi Anak Pulau. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(1), 1156–1174.

Ayudia, I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa Kelas V Sdn 3 Langsa Aceh. *Dirasatul Ibtidaiyah*, *2*(1), 84–96. https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5623

Ayudia, I., Haqqi, A., & Munthe, S. T. (2021). Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA Negeri 1 Aceh Tengah.

TA'DIB : Jurnal Pemikiran Pendidikan, *11*(2), 1–7.

Aziz, L. A., & Ramadhan, P. U. (2024). The Function of Pancasila Education in Elementary Schools in Promoting Students ' Interpersonal Intelligence. *Pancasila and Civics Education Journal*, *3*(1), 25–31. https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx

Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, *4*(2), 211–227. https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.19

Batubara, F., Asnawi, Riyani, M., & Sukirno. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Tema " Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku " Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, *2*(1), 23–34.

Belleantari, N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(1), 112–119.

Butar-butar, W. Y., & Appulembang, O. D. (2023). Analisis Penggunaan Model Think Pair Share Untuk Membangun Partisipan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, *4*(1), 81–92.

Dewi, F. A., Raharja, H. F., & Salamah, E. R. (2024). The Influence Of The Think Pair Share Learning Model On The Social Skills Development Of Fourth Grade Students In Social Studies. *Indonesian Journal of Primary Science Education (IJPSE)*, *4*(2), 240–250.

Diana, A., Putra, A., & Ramadhani, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 " Aku dan Cita- Citaku " SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, *2*(1), 79–88.

Fitriani, K., & Wuryandari, W. (2019). Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share Terhadap Kerja Sama Siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *16*(1), 80 – 88.

Fransyaigu, R., & Mudjiran. (2021). Pendidikan Inklusi Bagi Siswa Tunalaras di Kota Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 2081–2088.

Gainau, M. B. (2019). *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja* (R. de Lima (ed.)). PT Kanisius. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QY0pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=info:gTURX0ZPiQgJ:scholar.google.com&ots=eznHStZl3I&sig=Ec3uAKLhlkDVKyEDD5gAn31hzOU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Juliati. (2023). Media Boneka Tangan : Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Berbicara Anak. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *4*(1), 10–20.

Juliati, & Firman, M. (2017). Membangun 'Civic Virtues' melalui Nyanyian sebagai Media Pembelajaran untuk Memotivasi Proses Belajar Mengajar Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Kependidikan FKIP-Universitas Suryakancana*, *18*(1), 1–14.

Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). Mathematical Connection Of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems. *Journal on Mathematics Education*, *10*(1), 69–80.

Lappa, C., & Mantzikos, C. (2019). Teaching Conversational Skills To A Group Of Seven Individuals With A Severe Or Moderate Intellectual Disability Or Autism Spectrum Disorder: An Intervention Program. *European Journal of Special Education Research*, *5*(2), 110–139. https://www.academia.edu/41349414/Lappa_C_and_Mantzikos_C_2019_Teaching_c

onversational_skills_to_a_group_of_seven_individuals_with_a_severe_or_moderate_intellectual_disability_or_autism_spectrum_disorder_an_intervention_program_European_Journal_of_Special

Mahlianurrahman, & Aprilia, R. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN. *Jurnal Dikota*, *3*(1), 8–17.

Maisarah, Prasetya, C., Mulyani, Meysari, I., & Sari, G. G. K. (2024). Pelatihan Penyusunan E-LKPD Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi Wizer . Me di Sekolah Dasar Pendahuluan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 122–133.

Mardiana, N., Asnawi, & Mulyahati, B. (2022). Penerapan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(2), 1606–1614.

Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral Dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD. *Desain Inkuiri Moral Dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD*, *2*(2), 10–16.

Nisa, M., & Febrianto, P. T. (2023). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Kelas II pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro Tema: Peluang Dan Tantangan Artificial Inttelegent (AI) Dalam Dunia Pendidikan Analisis*, 78–98.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.

Pebriyanti, D., & Badillah, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1325–1334. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050

Pharhyuna, K. A. J. (2019). Model Pembelajaran Think Pair Share Bermedia Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal IKA*, *17*(2), 190–208.

Putra, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Banda Aceh. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(1), 1–10.

Putra, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, *5*(1), 68–74.

Putra, A., Novita, A., & Sahudra, T. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak SD Negeri 3 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(1), 226–236.

Putri, N. P. I. A., Pujani, N. M., & Devi, N. L. P. L. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP. *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, *2*(3), 92–103.

Rafli, M. F., & Mahlianurrahman. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru SDN 050763 Gebang. *JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 148–152.

Rahayu, S., Sahudra, T. M., & Fransyaigu, R. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay BerbantuMedia Ular TanggaUntuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas II SD Negeri Gelung Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Journal of Basic*

Education Studies, *5*(2), 1626–1638.

Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Rafli, M. F., Harahap, H., Mega, V., & Banjar, A. (2023). Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, *30*(1), 9–12. https://doi.org/10.35134/jmi.v30i1.133

Rianingsih, D., Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitan Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 339–346.

Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal of Human And Education*, *3*(3), 69–75.

Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Manihuruk, A. L. S. L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif Ebook* (L. N. Sihombing (ed.); 1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.

Sintawati, Asnawi, & Putra, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran E-Comic untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, *7*(2), 11–22.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Sutopo (ed.); 3rd ed.). Alfabetata.

Winantara, I. W. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *2*(2), 130. https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.46

World Economic Forum. (2015). *New Vision for Education Unlocking the Potential of Technology*.

Wurjani, D., Sukirno, & Ramadhani, D. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, *2*(1), 68–78.

Zainil, M., Kenedi, A. K., Rahmatina, Indrawati, T., & Handrianto, C. (2023). The influence of a STEM-based digital classroom learning model and high-order thinking skills on the 21 st -century skills of elementary school students in Indonesia. *Journal of Education and E-Learning Research*, *10*(1), 29–35. https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i1.4336

Zuryanty, Hamimah, Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Literasi Sains Berbasis Teknologi untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(8), 1–4.